BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama dalam kategori di mana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg (WHO, 2013). Tekanan darah tinggi meningkat dengan bertambahnya usia, yang dapat menyebabkan komplikasi berbahaya, termasuk penyakit jantung koroner, ginjal, stroke dan masalah penglihatan. Tekanan darah tinggi adalah penyebab kematian nomor satu (Karo, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*), secara keseluruhan, prevalensi hipertensi dengan usia ≥ 25 tahun sebanyak 40% pada tahun 2008. Di seluruh dunia, 7,5 juta (12,8%) kematian disebabkan oleh hipertensi. Data Riskesdas di Indonesia tahun 2018 menunjukkan data hipertensi penduduk umur 18 tahun keatas sebesar 34,1 %. 50% hipertensi belum terkendali dari 15 juta penderita hipertensi.

Di Jawa Tengah, jumlah penduduk beresiko (>15 tahun) sebanyak 9.099.765 (34,60%), 1.377.356 (15,14%) dinyatakan hipertensi. Persentase tekanan darah tinggi lebih dominan pada perempuan yaitu sebesar 15,84%, dibandingkan pada laki-laki yaitu 14,15%. Di Jawa Tengah (Kabupaten Batang 18,86 %, Kabupaten Boyolali 15,07 %, Kota Surakarta 10,41 %, sedangkan di Kota Semarang 6,29 % (Dinkes Jateng, 2018).

Hipertensi di perkirakan dapat meningkat setiap tahun, karena adanya perubahan gaya hidup, merokok, kolesterol, makanan tinggi lemak, dan stres

yang tinggi (Tedjakusuma, 2012). Hipertensi hanya bisa teratasi apabila pasien terdorong untuk tetap pada rencana menjalankan terapi dan perilaku mengontrol pola makan yang baik serta aktivitas fisik yang cukup, beberapa perubahan perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor demografi, program terapeutik, penyakit, psikososial, pengetahuan, dan dukungan keluarga.

Teori Green dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa banyaknya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap. Seseorang akan bersikap sesuai dengan tingkat pengetahuannya, dijelaskan dalam penelitian Rahma dkk (2012) Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang diet rendah garam, semakin tinggi tingkat kepatuhan dengan diet rendah garam, dan studi Kusumawati (2014), dalam penjelasannya, menyimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat berkaitan dengan tindakan yang harus diambil sehubungan dengan perilaku hipertensi.. Tidak hanya pengetahuan penderita hipertensi, pengetahuan dan dukungan dari keluarga mampu memotivasi penderita hipertensi untuk melakukan gaya hidup sehat (Rusdianah, 2017).

Dukungan keluarga adalah penentu keluarga terhadap penderita yang sakit, sikap serta partisipasi. penderita hipertensi membutuhkan dukungan keluarga salah satunya untuk memotivasi melakukan kontrol darah secara rutin serta memberi perhatian. dukungan dalam kepatuhan berobat dan kasih sayang yang didapatkan dari perhatian keluarga. Dukungan keluarga memiliki posisi yang penting yaitu sebagai dukungan utama dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memiliki peran penting dalam perawatan maupun pencegahan penyakit pasien, maka dari itu keluarga harus memiliki

pengetahuan mengenai hal tersebut (Friedman, 2010). Dijelaskan dalam penelitian Rusdianah (2017) penderita hipertensi sebagian besar memiliki motivasi yang buruk karena mereka tidak didukung dalam keluarga untuk mencegah hipertensi dari kekambuhan. maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu pasien hipertensi dalam melakukan perawatan dan mengubah perilaku.

Perilaku merupakan tindakan seseorang yang dipelajari dan dapat diamati. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan diluar seseorang yaitu diantaranya pengetahuan, rasa kepercayaan, adat, sikap yang bersangkutan (Black & Hawks, 2014). Sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku mengontrol hipertensi. Hal ini dikarenakan sikap adalah salah satu faktor pendukung dari sebuah tindakan. Sikap seseorang dan dukungan petugas kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menjaga kesehatan (Meilisa, 2013).

Penelitian Syarifah, dkk (2016) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet hipertensi dengan p value $<0,05$. Sedangkan penelitian yang dilakukan Herlinah (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, emosional, dan penghargaan dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai p value $<0,05$.

Survey pendahuluan yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang diperoleh data pasien hipertensi rawat jalan total April-juni 2019 terdapat 246 orang, sedangkan rata-rata pasien hipertensi perbulan sebanyak 83 orang.

Hasil wawancara dengan 7 pasien hipertensi didapatkan 4 pasien hipertensi menyatakan kurang mengetahui penyebab hipertensi. Pasien menyatakan hanya merasakan keluhan seperti pusing dan migrain pasien juga menyatakan jarang memeriksakan keadaan tekanan darah tingginya karena pasien merasa sehat.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang prevelensinya terus meningkat terutama untuk negara–negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan angka kejadian hipertensi berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi Dan apabila tidak dilakukan pencegahan dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya penyakit stroke, ginjal, jantung koroner dan gangguan penglihatan Sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Sultan Islam Sultan Agung Semarang
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- d. Mengidentifikasi perilaku mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- e. Menganalisis adakah hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta memberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi dan dapat menjadi landasan dalam pemberian intervensi pada penderita hipertensi.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai informasi dan referensi untuk para peneliti di masa depan tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dari perilaku pengaturan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya pasien hipertensi untuk memperhatikan pola perilaku mengontrol tekanan darah dapat agar tidak menimbulkan berbagai komplikasi.